

PENGARUH LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Faizal

Faizalmcns@gmail.com

Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of liquidity (Current Ratio), dividend policy (Dividend Payout Ratio) and firm size (SIZE) on the stockprice of companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2021. Moreover, the population was 45 LQ-45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 14 companies that fulfilled the criteria as the sample. Furthermore, the observation period was 3 years. The data were secondary, which were taken from companies' financial statements. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The result of the hypothesis test (t-test) showed that liquidity (Current Ratio) and firm size (Size) had a positive and significant effect on the stock price of LQ- 45 companies. On the other hand, dividend policy (Dividend Payout Ratio) had a positive but insignificant effect on the stock price of LQ-45 companies.

Keyword: Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan.

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas (*Current Ratio*), kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*), dan ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah sebanyak 45 perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel merupakan teknik *purposive sampling* sehingga di peroleh 14 perusahaan sampel yang memenuhi kriteria, periode pengamatan sampel yang digunakan yaitu 3 tahun. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan perusahaan. Tehnik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil uji hipotesis (Uji t) pada penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*), dan ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ-45. Sedangkan kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ-45.

Kata kunci: Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

UU Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 Pasar Modal diartikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Hariyani (2010:8) menyatakan bahwa Instrumen keuangan yang di perdagangan di pasar modal merupakan instrument jangka panjang (lebih dari satu tahun), yaitu: saham, obligasi, reksadana, dan berbagai instrument derivative seperti *option, futures, waran, right*, dan lain-lain.

Saham merupakan salah satu efek yang diperdagangkan di pasar modal. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk melakukan pendanaan perusahaan. Menurut Tandelilin (2010:81) menyatakan bahwa saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan

kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Darmadji dan Fakhrudin (2012:6) menyatakan bahwa ada beberapa jenis saham yaitu saham biasa dan saham preferen. Harga saham yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, dan bila suatu saham aktif diperdagangkan maka dealer tidak akan lama menyimpan saham sebelum diperdagangkan. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan diperhatikan oleh investor dan calon investor dalam melakukan investasi, karena harga saham menunjukkan prestasi emiten dan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang baik maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Menurut Horne (2012:5) menyatakan bahwa pengaruh harga saham terhadap pihak investor dan manajemen perusahaan adalah harga pasar bertindak sebagai barometer dari kinerja bisnis. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama para pemegang saham. Oleh karena itu manajemen selalu berada dalam pengawasan, para pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja manajemen dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan-tindakan tersebut jika dilakukan oleh pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham di pasar. Pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor dan calon investor sebelum membeli atau menjual saham.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2016:128). Likuiditas merupakan salah satu 5 faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan harga saham. Salah satu rasio likuiditas yang terdapat pada dalam laporan keuangan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya.

Kebijakan dividen merupakan kunci *return* yang didapatkan investor berupa dividen. Menilai baik buruknya kinerja perusahaan sering terlihat pada kebijakan dividennya (Khan *et al.*, 2011). Keputusan penentuan jumlah persebaran laba ditahan dengan besar dividen yang dibagikan ialah ciri khas kebijakan dividen (Purwanti, 2010). Kebijakan dividen dihadapkan pada dua pihak yang berkepentingan dengan tujuan yang berlawanan. Dividen kas dipengaruhi beragam faktor terutama keterkaitan komponen yang ada pada laporan keuangan. Pengembalian utama dalam penentuan nilai perusahaan didasari oleh dividen kas (Martati, 2010).

Siregar dan Nurmala (2018) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya yang bisa dilihat dari jumlah total asset akan menjadi sebuah pertimbangan seorang investor untuk melakukan investasi, begitu juga sebaliknya untuk ukuran perusahaannya yang pertumbuhannya cenderung tidak stabil atau malah menurun akan membuat investor lebih mempertimbangkannya sebelum melakukan investasi. Suatu perusahaan dengan skala ekonomi yang tinggi dan lebih besar dianggap mampu bertahan dalam waktu yang lama. Kebanyakan investor lebih memilih untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan yang memiliki skala ekonomi yang lebih tinggi karena investor menganggap perusahaan tersebut dapat mengembalikan modalnya dan investor akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Perusahaan yang berskala besar cenderung lebih dikenal masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia?; (2)

Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia?; (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia?. Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka tujuan penelitian adalah: (1) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Likuiditas

Fahmi (2017:121) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mempergunakan aktiva lancar agar dapat membayar kewajibannya tepat waktu. Tujuan Rasio likuiditas adalah sebagai berikut: (a) Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang yang akan jatuh tempo ketika ditagih. Hal tersebut berarti kemampuan membayar utang yang sudah saatnya dilunasi sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan, (b) Untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar menggunakan aktiva lancar secara keseluruhan. Hal tersebut berarti bahwa jumlah kewajiban yang umurnya kurang dari atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar, (c) Untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutangnya, (d) Untuk mengukur dan juga membandingkan antara jumlah modal kerja perusahaan dengan jumlah persediaan, (e) Untuk mengukur seberapa banyak uang kas yang ada untuk bisa membayar utang jangka pendek.

Kebijakan dividen

Martono dan Harjito (2014:270) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal *financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan kebijakan dividen adalah pembagian atas laba bersih yang diperoleh perusahaan (*return*) atas dana yang diinvestasikan oleh investor atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta merupakan sinyal bagi investor bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tinggi dan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang Pentingnya kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan yang harus diambil manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh selama satu periode akan dibagi sebagai dividen dan sebagian lagi akan disimpan sebagai laba ditahan. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan dividen adalah sebagai berikut: (a) Kebutuhan dana, (b) Likuiditas perusahaan, (c) Kemampuan meminjam, (d) Stabilitas dividen, dan (e) Keadaan pemegang saham.

Ukuran Perusahaan

Menurut Machfoedz (1994) Menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan. Fakto-faktor ukuran perusahaan yang berpengaruh adalah sebagai berikut: (a) Besarnya total aktiva, (b) Besarnya hasil penjualan, (c) Besarnya kapitalisasi pasar.

Harga Saham

Harga saham adalah suatu harga yang telah ditentukan suatu perusahaan terhadap investor yang ingin memiliki hak kepemilikan saham perusahaan. Menurut Zuliarni (2012) mengatakan bahwa harga saham adalah salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Apabila harga saham suatu perusahaan terus mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola usahanya. Ada beberapa jenis saham menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:6) adalah sebagai berikut: (a) Saham biasa, (b) Saham preferen, (c) Saham atas unjuk, (d) Saham atas nama, (e) Saham unggulan, (f) Saham pendapatan, (g) Saham pertumbuhan, (h) Saham spekulatif, dan (i) Saham siklikal. Menurut Brigham dan Houston (2014:33) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham adalah faktor internal dan eksternal.

Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama, menurut Dewi dan Paramita (2019) Penelitian dilakukan pada harga saham perusahaan LQ 45. Variabel yang digunakan adalah Rasio *Volalitas*, *Dividend Payout Ratio*, *Dividen Yield*, *Volume Perdagangan*, *Earning Volality*, *Leverage* dan *Firm Size* dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan DPR, PVOL, VP, EVOL, DER tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham sedangkan DY dan Size Firm berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Penelitian kedua, menurut Adipalguna dan Suarjaya (2016) Penelitian dilakukan pada harga saham perusahaan LQ 45. Variabel yang digunakan adalah Ratio Likuiditas, Solvabilitas, profitabilitas, dan Penilaian Pasar dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CR, DER, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan TATO dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ketiga, menurut Widyasari (2020) Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah Rasio Profitabilitas dan Ukuran perusahaan dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SIZE dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian keempat, menurut Wijanti et al (2013) Penelitian dilakukan pada kebijakan dividen dan harga saham perusahaan. Variabel yang digunakan adalah Rasio Likuiditas, Efektivitas aktiva, dan ukuran perusahaan dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas dan Efektivitas Aktiva tidak berpengaruh terhadap Kebijakan dividen sedangkan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

kebijakan dividen dan untuk Likuiditas, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian kelima. Menurut Ermia et al (2019) Penelitian dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. Variabel yang digunakan adalah Rasio *Dividen Payout Ratio* dan *Dividen Yield* dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa DPR dan DY berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

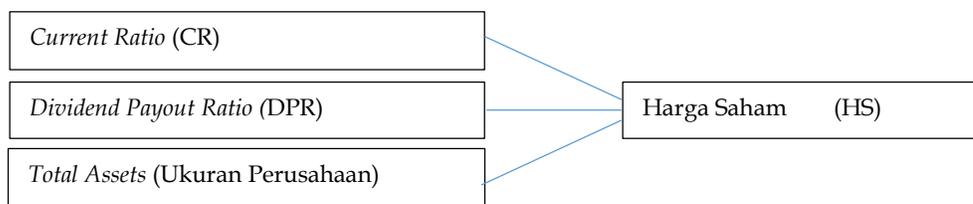
Penelitian keenam, menurut Ruttanti (2015) Penelitian dilakukan pada perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45 BEI Periode 2010-2012. Variabel yang digunakan adalah rasio *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan *Firm size (SIZE)* dengan menggunakan Analisis Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROE dan SIZE berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham sementara CSR dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ketujuh, menurut Saputri (2022) Penelitian dilakukan pada harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan adalah Rasio *Return On Investmen*, *Earning Per Share*, *Total Asset*, *Return On Equity* dan *Dividen Payout Ratio*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROI, EPS, dan TA berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan ROE dan DPR berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian kedelapan, menurut Auolia (2022) Penelitian dilakukan pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di BEI. Variabel yang digunakan adalah Rasio *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan batu bara di BEI.

Penelitian kesembilan, menurut Auliya dan Yahya (2020) Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan adalah Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan leverage (DER) dengan menggunakan Analisis Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sementara CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual Penelitian
Sumber: data sekunder diolah, 2022

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current Ratio merupakan perhitungan sangat penting bagi perusahaan dalam menganalisis laporan keuangannya, dimana ratio yang dapat mengukur kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau jatuh tempo yang kurang dari satu tahun. Menurut Fahmi (2012:99) menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut akan diminati oleh para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan pada saham tersebut. Hasil penelitian Valentino dan Sularto (2013) menyatakan adanya pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) dengan harga saham. Sedangkan dari hasil penelitian Auliya dan yahya (2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:
H₁: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. jika pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga pemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Menurut (Martono dan Harjito, 2014:270) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Dari hasil penelitian terdahulu Mariana (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan dari penelitian kharisma dan Husein (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₂: Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan merupakan suatu perhitungan untuk mengukur seberapa besar dan kecilnya suatu perusahaan, dengan melihat dari total asset pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan semakin luas, sehingga dari berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Rosita (2018) mengatakan bahwa Meningkatnya total aset perusahaan dengan harapan bahwa sumber dana perusahaan dapat memberikan tambahan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan ini akan mempengaruhi harga saham yang beredar. Dari hasil penelitian terdahulu Pradanimas dan Sucipto (2022) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan. Sedangkan dari peneliti Putra (2021) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara Positif dan juga Signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausal komparatif. Menurut Emzir (2014: 119) menyatakan bahwa penelitian kausal komparatif adalah penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu. Populasi adalah suatu gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau

seseorang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021 yang terdiri 45 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik *non random sampling* yang menggunakan kriteria khusus untuk menetapkan sampling sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada pada penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021, (2) Perusahaan yang belum pernah lepas dari indeks LQ-45 selama periode 2019-2021, (3) Perusahaan yang terdaftar terus-menerus di indeks LQ-45 selama periode 2019-2021, namun tidak mengalami penurunan harga saham penutupan selama periode 2019-2021, dan (4) Laporan keuangan Perusahaan LQ-45 yang menggunakan satuan rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data dokumenter. Menurut Bungin (2007:121), menyatakan bahwa “metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis” dalam penelitian ini data dokumenter yang digunakan adalah data laporan keuangan sampel perusahaan LQ-45 dengan periode pengamatan 2019-2021.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yaitu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumber data penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di *Website Indonesia Stock Exchange (IDX) fact 2019-2021* dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini berdasarkan dokumenter dengan sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan. Data yang dikumpulkan berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu data tentang laporan keuangan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel bebas atau variabel independen merupakan suatu variabel yang memengaruhi dan menyebabkan perubahan pada faktor yang diukur atau dipilih oleh peneliti dalam mengetahui hubungan antara fenomena yang diamati. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Likuiditas dimana variabel yang diprosikan adalah *Current Ratio (CR)*, Kebijakan dividen yang diprosikan adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan Ukuran Perusahaan yang di proksikan adalah *Total Asset (TA)*.

Definisi Operasional Variabel Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan LQ-45 untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang juga bisa dipakai untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan pada perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan LQ-45 dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau dengan makna lain melunasi utang utang jangka pendeknya. Rumus untuk menghitung rasio lancar menurut Kasmir (2018:135) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan LQ45 pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Rasio Kebijakan Dividen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Dividend Payout Ratio (DPR). Dividend Payout Ratio (DPR) digunakan untuk mengambil keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan LQ-45 akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan invetasi di masa yang akan datang. Rumus untuk menghitung Dividen Payout Ratio menurut Gumanti (2013:22) adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{harga saham per lembar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala ukuran yang dilihat dari total asset perusahaan LQ-45 yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Rasio ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Assets (SIZE). Total assets adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar dan kecilnya suatu perusahaan pada laporan keuangan. Sehingga semakin besar Total Aset menggambarkan kekayaan perusahaan yang besar dan memiliki kinerja yang baik, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor. Rumus untuk menghitung Total Assets menurut Ayu dan Gerianta (2018) adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (total asset)}$$

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada perusahaan LQ-45 bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Nilai harga saham dapat diketahui dengan melihat total penutupan harga saham di akhir periode atau dapat disebut dengan *Close Pricing*. *Close Pricing* adalah harga terakhir yang muncul pada saham perusahaan LQ-45 sebelum ditutupnya bursa saham.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif, merupakan teknik pengolahan data dimana datanya berbentuk non numerik serta terfokus pada kualitasnya. Semakin lengkap penjelasan yang ada di data tersebut, maka akan semakin bagus datanya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda merupakan suatu model linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau *predictor*. Regresi linear berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Harga Saham) dan variabel independen (CR, DPR, dan SIZE).

Rumus metode regresi linear berganda:

$$HS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DPR + \beta_3 SIZE + e$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

CR = Current Ratio

DPR = Dividen payout Ratio

TA = Total Asset

E = Variabel pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Pada pengujian ini merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tersebut memenuhi syarat atau tidak. Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan antara yang signifikan dan tidak signifikan (*representative*), maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Di dalam uji asumsi klasik ini terdapat 4 macam jenis yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai probability signifikan (2 Tailed) $> \alpha$ signifikan $> 0,05$

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas dapat diketahui dari nilai tolerance $> 0,1$ dan kurang atau lebih dari satu berarti tidak menjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,1$ dan lebih dari 1, berarti menjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1

(sebelumnya). Suatu adanya atau tidak autokoreksi dalam pengambilan keputusan sebagai berikut: jika angka D-W di bawah -2 berarti ada autokoreksi positif, dan sebaliknya jika angka D-W diantara -2 sampai +2 tidak ada autokoreksi.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah indikator yang digunakan untuk menggambarkan berapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model. Berdasarkan nilai R^2 dapat diketahui tingkat signifikansi atau kesamaan hubungan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas dalam regresi linier. Koefisien determinasi R^2 merupakan suatu hasil pengkuadratan dari hasil koefisien korelasi (R) yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Statistik F

Uji F (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model goodness of fit dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi Uji F $\leq 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan analisis begitu juga sebaliknya, jika nilai signifikansi Uji F $\geq 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan analisis

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji T digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial, menguji pengaruh masing-masing variabel independen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen. Dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$, maka hipotesis diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan begitu juga sebaliknya, jika signifikansi uji t $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis hipotesis penelitian. Analisis regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Berikut hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.831	3.723		-2.103	.044
CR	.007	.002	.577	3.087	.004
DPR	.009	.005	.271	1.931	.063
SIZE	.467	.111	.764	4.202	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis berganda pada tabel 1 diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

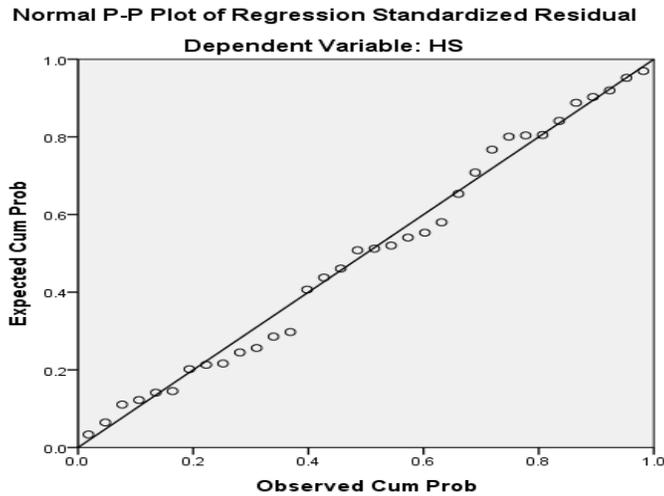
$$HS: -7.831 + 0,007 CR + 0,009 DPR + 0,467 SIZE + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Koefisien konstanta berdasarkan perhitungan regresi adalah sebesar -7,831 dengan nilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen terdiri dari CR, DPR, SIZE sama dengan 0 maka variabel harga saham mengalami penurunan -7,831, (2) Hasil dari nilai koefisien regresi yang terdapat pada variabel independen likuiditas (CR) sebesar .007 CR dapat disimpulkan terjadi hubungan searah (positif) terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas (CR), maka semakin tinggi juga harga saham. Apabila terjadi peningkatan Likuiditas (CR) perusahaan LQ-45 sebesar 1% atau 0,01 maka harga saham juga akan otomatis meningkat sebesar 0,007, (3) Hasil dari nilai koefisien regresi yang terdapat pada variabel independen Kebijakan Dividen (DPR) sebesar .009 dapat disimpulkan bahwa DPR terjadi hubungan searah (positif) terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Kebijakan Dividen yang di proksikan dengan DPR maka semakin tinggi juga harga saham. Apabila terjadi peningkatan nilai Kebijakan Dividen pada perusahaan LQ-45 yang di proksikan sebagai DPR sebesar 1% atau 0,01 maka harga saham juga akan otomatis meningkat sebesar 0,009, (4) Hasil dari nilai koefisien regresi yang terdapat pada variabel independen ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,467, dapat disimpulkan (SIZE) terjadi hubungan searah (positif) terhadap harga saham. Dengan hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai ukuran perusahaan maka semakin tinggi juga harga saham. Apabila terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1% atau 0,01 sehingga harga saham juga akan otomatis meningkat sebesar 0,467.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Digunakannya uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi linier variabel terkait dan variabel bebas, apakah variabel terkait dan variabel bebas tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas terdapat dua cara untuk mengujinya yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji *Kolmogorov-Sminov Test*. Berikut merupakan hasil uji normalitas yang menggunakan analisis grafik dan *Kolmogorov-Sminov Test*:



Gambar 2

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat disimpulkan bahwa data normal *probability plot* menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi baik atau normal.

Hasil ini dapat diperkuat dengan menggunakan uji statistik lain yaitu uji sampel Test *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Normalitas Setelah *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64707576
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.077
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2tailed*) sebesar 0,200. Dimana hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* memiliki tingkat yang signifikan $> 0,05$ yaitu sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas dan dapat dikatakan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil dari uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

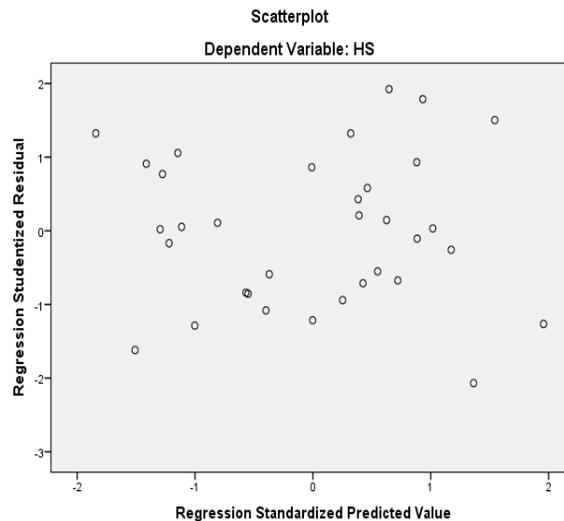
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
CR	.518	1.930
DPR	.923	1.083
SIZE	.548	1.824

a. Dependen variabel: harga saham
Sumber: Data Sekunder diolah. 2022

Berdasarkan pada tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari semua variabel bebas pada penelitian ini adalah tolerance atau diatas 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10,0, artinya seluruh variabel bebas pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dengan aturan jika $VIF < 10,0$ dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual terhadap satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 4

Uji Heteroskedastisitas setelah *Outlier*
Sumber: Data Sekunder diolah 2022

Pada gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi memenuhi asumsi dan layak dijadikan sebagai variabel bebas dari Harga Saham.

Uji AutoKorelasi

Asumsi autokorelasi digunakan untuk menguji penelitian pada ini apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi setelah *Outlier*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.675 ^a	.456	.402	.67866	1.373

a. Predictors: (Constant), SIZE, DPR, CR

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi dapat diketahui nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2, yaitu sebesar 1,373 ($-2 < 1,712 < +2$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji kelayakan model (Uji F) berfungsi sebagai untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan pada model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel terkait. Hasil uji kelayakan model (uji F) dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	11.586	3	3.862	8.385	.000 ^b
	Residual	13.817	30	.461		
	Total	25.403	33			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), SIZE, DPR, CR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Dapat dilihat dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai uji F sebesar 8,385 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dalam satu persamaan regresi. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.456	.402	.67866

a. Predictors: (Constant), SIZE, DPR, CR

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-Square* model sebesar 0,402 atau 40,2%. Hal itu menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Likuiditas (CR), kebijakan dividen (DPR), dan ukuran perusahaan (SIZE) mampu menjelaskan variabel dependen Harga saham (Harga Saham) sebesar 40,2%, sedangkan sisanya sebesar 0,598 atau 59,8% akan dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil pengujian Uji t penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 15
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-7.831	3.723		-2.103	.044
CR	.007	.002	.577	3.087	.004
DPR	.009	.005	.271	1.931	.063
SIZE	.467	.111	.764	4.202	.000

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder dioalah, 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut: (1) Hasil dari pengujian hipotesis pertama (H1) merupakan pengujian untuk pengaruh Likuiditas (CR) terhadap harga saham, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3,087 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga, dengan demikian hipotesis H1 yang dinyatakan pada penelitian ini di terima, (2) Hasil dari pengujian hipotesis ke dua (H2) merupakan pengujian untuk pengaruh kebijakan dividen (DPR) terhadap harga saham, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t sebesar 1.931 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,063 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DPR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, dengan demikian hipotesis H2 yang dinyatakan pada penelitian ini ditolak, (3) Hasil dari pengujian hipotesis ke tiga (H3) merupakan pengujian untuk pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap harga saham, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t sebesar 4,202 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dengan demikian hipotesis H3 yang dinyatakan pada penelitian ini di terima.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t di atas dapat diketahui bahwa secara parsial variabel likuiditas yang diukur dengan (*Current Ratio*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ-45 periode 2019-2021, berpengaruh positif dapat diartikan bahwa jika semakin besar nilai *Current Ratio*, maka semakin tinggi harga saham perusahaan. Jika semakin kecil nilai *Current Ratio* maka harga saham semakin kecil atau mengalami penurunan. Penelitian ini juga menunjukkan hasil Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dapat diartikan bahwa CR menjadi faktor utama yang mempengaruhi harga saham. Hanifa (2019) *Signalling Theory* menyatakan bahwa ketika hasil *Current Ratio* tinggi berarti perusahaan dikatakan mampu untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut memberikan sinyal yang baik kepada investor, perusahaan menunjukkan mampu menyelesaikan masalah hutangnya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Clarena, *et al* (2012) yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Penelitian dengan hasil serupa juga dilakukan oleh Pasaribu (2008) yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari uji t di atas dapat diketahui bahwa variabel independen Kebijakan Dividen yang diukur (*Dividend Payout Ratio*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ-45 periode 2019-2021. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen perusahaan LQ-45 pada periode 2019-2021 kurang efektif dalam memanfaatkan pembagian dividennya sehingga memberikan sinyal negatif bagi investor karena perusahaan dianggap memiliki kinerja yang kurang baik dalam mengatur keuangan sehingga tidak berdampak terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dewi dan Paramita (2019) yang menyatakan hasil bahwa DPR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian dengan hasil yang sama juga dilakukan oleh Saputri (2022) menyatakan penelitiannya bahwa DPR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari hasil uji t di atas dapat diketahui variabel independen Ukuran perusahaan (*Total Assets*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ-45, *Total Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham dapat diartikan bahwa peningkatan *Total Assets* akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Hal ini terjadi karena tingginya nilai *Total Assets* berdampak pada harga saham, yang berarti semakin besar *Total Assets*, semakin tinggi harga saham perusahaan. Jika semakin kecil nilai *Total Assets* maka harga saham semakin kecil atau mengalami penurunan. Penelitian ini juga menunjukkan hasil (*Total Assets*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dapat diartikan bahwa (*Total Assets*) menjadi faktor utama timbulnya dampak yang nyata terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Widyasari (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian hasil serupa juga yang dilakukan oleh Saputri (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menguji pengaruh likuiditas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada sampel perusahaan yang tercatat dalam LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2021, sehingga dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Likuiditas dengan menggunakan pengukuran (*Current Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ-45. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *Current Ratio* yang dicapai oleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga nilai pada perusahaan dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan. Hal ini telah membuktikan baik kepada pihak internal maupun eksternal bahwa likuiditas perusahaan tersebut sudah cukup efektif, dan semakin tingginya nilai perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin besar pula kepercayaan investor atau calon investor. Besarnya tingkat investor ini sangat berpengaruh pada respon publik terhadap perusahaan, yang pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap permintaan saham perusahaan di pasar modal, yang nantinya akan meningkatkan harga saham pada perusahaan tersebut. (2) Kebijakan dividen dengan menggunakan pengukuran (*Dividend Payout Ratio*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ-45. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen kurang efektif dalam memanfaatkan pembagian dividennya sehingga memberikan sinyal negatif bagi investor karena perusahaan dianggap memiliki kinerja yang kurang baik dalam mengatur laporan keuangan sehingga tidak berdampak terhadap harga saham. (3) Ukuran perusahaan dengan menggunakan pengukuran *Total Assets* (SIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ-45. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai ukuran perusahaan semakin besar juga peluang perusahaan menarik perhatian para calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Karena semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan harga saham. sehingga akan mempengaruhi terhadap naik turunnya harga saham perusahaan, jika semakin kecil nilai ukuran perusahaan tersebut maka akan semakin kecil juga peluang investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini telah membuktikan baik pihak internal maupun eksternal bahwa ukuran perusahaan perusahaan tersebut sudah cukup efektif, dan semakin besar nilai ukuran perusahaan tersebut, maka semakin mudah perusahaan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Besarnya tingkat investor ini sangat berpengaruh juga terhadap permintaan saham di pasar modal, yang nantinya akan meningkatkan harga saham pada perusahaan tersebut.

Saran

Berdasarkan dari simpulan penelitian ini, maka terdapat saran yang dapat direkomendasikan melalui penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Dalam penelitian ini perusahaan LQ-45 untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sudah cukup baik, akan tetapi perusahaan LQ-45 disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan lagi perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, agar menghasilkan likuiditas perusahaan yang lebih efektif. (2) Dalam penelitian ini perusahaan LQ-45 untuk keputusan yang diambil perusahaan berkaitan dengan laba atas pembagian dividen belum baik. Disarankan untuk perusahaan LQ-45 kedepannya agar lebih meningkatkan pendapatan dari *capital gain* dari pada mementingkan pendapatan dividen. Karena investor lebih cenderung melihat perusahaan dari

pendapatan *capital gainnya* dari pada pembagian dividen. (3) Dalam penelitian ini perusahaan LQ-45 memiliki skala ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan sudah cukup baik. Akan tetapi disarankan agar perusahaan LQ-45 kedepannya terus mempertahankan dan lebih ditingkatkan lagi, agar para investor nantinya akan semakin bertambah jika nilai ukuran perusahaan tersebut semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, W.P. dan Gerianta, W. Y. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. ISSN: 2302- 8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.23.2. Mei (2018): 957-981
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. (2014). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Putra Grafika. Jakarta
- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet. 4. Rajawali Pers. Jakarta
- Fahmi, I. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama Bandung: Alfabeta 2012 hlm. 1-329
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. Edisi Keenam. Alfabeta. Bandung
- Gumanti, A. T. 2013. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Harjito, A. D., dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat Ekonisia. Yogyakarta.
- Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Husein, M.D. dan Kharisma, F. 2020. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Borneo Student Research*, Vol 1, No 2, 2020.
- Horne, J.C.V. dan Wachowicz, J.M. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13, buku 1. Salemba Empat. Jakarta
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Khan, K.I., Aamir, M., Qayyum, A., Nasir, A., dan Khan, M.I. 2011. Can Dividend Decisions Affect The Stock Prices: A Case Of Dividend Paying Companies of CSE. *International Research Journal of Finance and Economics*, 76 (68), pp: 69-74.
- Martati, I. 2010. Faktor Penentu *Dividend Per Share* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EKSIS*, 6 (2) pp: 1440-1605
- Mariana, C. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Survei pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* .Vol. 1, No. 1, Hal: 22-42, Juni 2016
- Machfoedz, M. 1994. *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, Gajahmada University Business Review, No.7/III. Yogyakarta
- Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(1), 93-104.
- Putra S, W.S. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Saham Initial Public Offering (IPO) Sektor Keuangan. *Journal of Islamic Banking and Finance* Vol. 1, No. 1 (2021): 44-52 Website: <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/kunuz>

- Rosita, N W A. Isharijadi. Muwarni, J. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. Vol 6, No 2 (2018)
- Siregar, H. dan Nurmala, P. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harag Saham. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang: 79-90
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.
- Valentino, R. dan Sularto, L. 2013. Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *Jurnal akuntansi dan manajemen*. Vol. 5, Oktober 2013
- Zuliarni, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Mining and Mining Service* di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis* Vol. 3 No. 1, Oktober 2012